

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. latar Belakang Masalah

Musik adalah salah satu bentuk apresiasi seni yang mengungkapkan perasaan dan jiwa manusia. Dalam perkembangannya ternyata musik berpengaruh banyak terhadap sistem kerja otak. Penelitian-penelitian membuktikan bahwa musik memberikan banyak manfaat seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan kecerdasan kognitif dan membangun kecerdasan emosional. Musik juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri yang berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional.

Brown 1993 (DePorter, 2000:74) berpendapat bahwa “mendengarkan musik jenis piano Mozart bisa merangsang jalur syaraf yang penting untuk kognisi”. Hal ini juga diungkapkan oleh Gordon Shaw (Campbell, 2001:48) salah seorang peneliti yang termasuk dalam tim Rauscher, yang menyatakan bahwa Mozart dapat menghangatkan otak yang dapat memperlancar pola-pola syaraf kompleks tertentu yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan otak. Dalam sebuah kajian lain, para ilmuwan yang menyelidiki tentang landasan neurofisiologis, menguji ketujuh puluh sembilan mahasiswa Universitas California tentang pengenalan pola, yang dibagi dalam tiga kelompok. Kelompok pertama mendengarkan sonata Mozart, yang lain tidak diperdengarkan, dan kelompok lain mendengarkan

bunyi-bunyi campuran, termasuk karya Philip Glass, cerita rekaman dalam kaset dan musik untuk tarian. Para peneliti melaporkan bahwa kelompok yang mendengarkan Mozart memiliki skor kemampuan spasial yang melonjak hingga 62 persen dibandingkan dengan 14 persen bagi kelompok yang tidak mendengarkan apa-apa dan 11 persen bagi kelompok mendengarkan musik campuran. Ilmuwan-ilmuwan tersebut menunjukkan bahwa mendengarkan musik Mozart membantu mengorganisasikan pola syaraf-syaraf kompleks yang terlibat dalam proses berpikir, terutama memperkuat proses-proses kreatif otak kanan yang berkaitan dengan penalaran ruang dan waktu.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa musik Mozart dapat meringankan stres, meningkatkan komunikasi. Musik mengaktifkan seluruh otak dan membuat kita merasa lebih enerjik. Don Campbell adalah seorang ahli pendidikan yang mengembangkan musik, dia berhasil menenangkan murid yang mempunyai masalah gangguan perhatian dan autis.

Dr. Georgi Lozanov, seorang psikolog dari Bulgaria, mengembangkan metode pembelajaran bahasa asing dengan memanfaatkan musik klasik dengan pola 60 beat per menit. Dr. Lozanov memberikan kesimpulan bahwa:

“Dengan memanfaatkan beberapa bagian musik klasik, program pembelajaran bahasa asing dapat diselesaikan 85 - 100 % lebih efektif dalam 30 hari, yang belajar dengan musik lebih mampu “merecall” bahasa kedua mereka dengan tingkat akurasi 100 % dibandingkan mereka harus

mempelajarinya selama 4 tahun”.(Longhurst&Lozanov dalam *Further Insight Into Higher Brain Function*, 2003)

Sebagaimana kita ketahui bahwa bunyi mengalir dalam bentuk gelombang melalui udara dan diukur dalam frekuensi dan intensitas. Frekuensi mengacu pada tinggi rendahnya nada, kualitas suara dan diukur dalam satuan hertz. Semakin tinggi suatu nada, semakin cepat getarannya, dan semakin rendah suatu nada, maka semakin lambat getarannya. Dr. Alfred Tomatis berpendapat bahwa:

“Bunyi-bunyi dengan frekuensi tinggi (3000 – 8000 Hz) lazimnya bergetar diotak dan mempengaruhi fungsi-fungsi kognitif, seperti berfikir, persepsi spasial dan ingatan, bunyi-bunyi berfrekuensi sedang (750 – 3000 Hz) cenderung merangsang otot-otot halus dan emosi, dan bunyi-bunyi berferkuensi rendah (125 – 750 Hz) mempengaruhi gerakan fisik”. (Longhurst&Lozanov dalam *Further Insight Into Higher Brain Function*, 2003: 15).

Dari pendapat tersebut dinyatakan bahwa getaran suara dengan frekuensi tertentu akan memberikan pengaruh terhadap fisiologis dan psikologis kita. Begitu juga dengan musik alam jenis musik ini adalah suara-suara yang dihasilkan dari Alam semesta yang menciptakan musik alam yang sangat indah. Gemuruh ombak di laut, deru angin di gunung, dan rintik hujan merupakan musik alam yang sangat indah. Dan sudah terbukti, bagaimana pengaruh musik alam itu bagi kehidupan manusia., dimana musik yang memiliki pola frekuensi tertentu akan berpengaruh pula terhadap kondisi fisiologis, psikologis dan emosional orang yang mendengarnya, dimana kondisi tersebut sangat dibutuhkan pada saat konsentrasi dalam proses belajar mengajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, diantaranya ditentukan kondisi suasana hati dan pikiran, maupun lingkungan belajar yang kondusif terhadap pencapaian tujuan belajar. Hal sesuai dengan pendapatnya caine dan caine, 1977 (DePorter, 2000:21) bahwa perasaan dan sikap siswa akan berpengaruh kuat terhadap proses belajarnya.

Salah satu alternatif yang ditawarkan oleh Lozanov dalam menata/menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan proses belajar adalah dengan memanfaatkan musik-musik klasik dengan jenis ritme tertentu. Tentu saja ada banyak jenis musik yang dapat membantu kita untuk mengingat pesan, salah satunya musik yang dilengkapi dengan syair, seperti yang ditunjukkan oleh iklan TV dan radio. Tetapi, peneliti menunjukkan bahwa beberapa jenis musik klasik seperti barok, Mozart dapat merangsang kemampuan otak dalam menyerap informasi dan sangat baik/cocok untuk memperbaiki proses belajar (Schuster&Gritton dalam DePorter, 2000:74)

Musik Mozart dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses belajar karena komposisinya adalah dekat dengan panjang gelombang pada otak dalam keadaan “waspada yang relaks” (kondisi yang cocok untuk belajar). Disamping itu juga irama, melodi dan frekuensi musik karya Mozart dapat merangsang wilayah kreatif dan motivasi di otak.

Pemahaman bacaan suatu wacana sering digunakan dalam menilai indicator siswa dalam memahami suatu bacaan. Membaca adalah sebuah

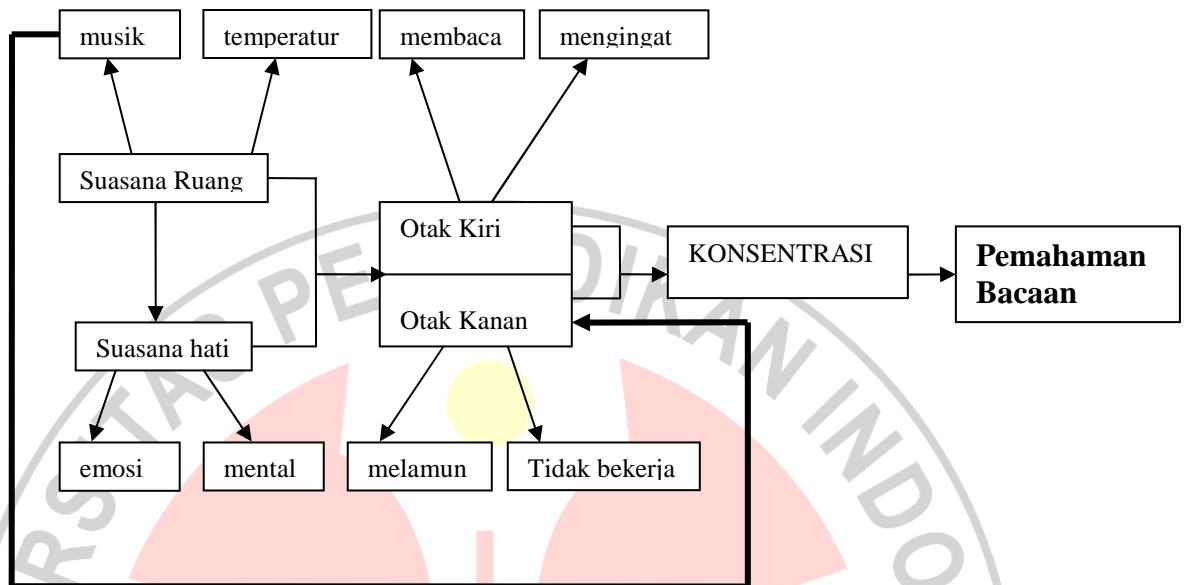
keterampilan yang harus dimiliki oleh siapa saja yang mempunyai tugas mengumpulkan informasi dari bahan bacaan, pemahaman sebuah bacaan Ommagio, 1984 (Oka, 1993: 62) berpendapat bahwa pemahaman bacaan bergantung pada gabungan dari pengetahuan bahasa, gaya kognitif, dan pengalaman membaca. Dalam mencapai pemahaman bacaan, Menurut Pearson, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor-faktor dalam meliputi kompetensi bahasa, minat, motivasi, dan kemampuan membaca. Faktor-faktor yang termasuk faktor dalam tersebut bersumber pada diri pembaca. Faktor luar dibaginya lagi menjadi dua kategori, yakni (a) unsur dalam bacaan, dan (b) sifat-sifat lingkungan baca. Unsur dalam bacaan berkaitan dengan keterbacaan dan faktor organisasi teks. Sifat lingkungan baca berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran, dan lain-lain Pearson, 1978 (Hafni, 1981:59).

Musik sangat penting untuk lingkungan belajar adalah karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi fisiologis, selama melakukan pekerjaan mental yang berat, tekanan darah dan denyut jantung cenderung meningkat. Gelombang-gelombang otak meningkat, dan otot-otot menjadi tegang. Selama relaksasi dan meditasi, denyut jantung dan tekanan darah menurun dan otot-otot mengendur. Biasanya, akan sulit berkonsentrasi ketika benar-benar dalam kondisi relaks dan sulit untuk relaks ketika beronsentrasi penuh. Dr. Georgi Lozanov (DePorter And Henarcki, 2001:72) mengatakan teknik-teknik pemercepatan

belajarnya menjadi fondasi bagi SuperCamp, mencari cara untuk mengombinasikan pekerjaan mental yang menekan fisiologi relaks agar melahirkan pelajar-pelajar yang istimewa. Setelah suatu percobaan intensif dengan para siswa, ia mendapatkan bahwa musik adalah kuncinya. “Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi”. Bila dalam kehidupan sehari-hari penerapan musik berpengaruh pada perkembangan otak individu menurut Ev. Andreas Christanday (Huda, 2006), lalu apakah musik efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman isi bacaan, karena membaca dengan disertai alunan musik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penggunaan alunan musik yang khusus dapat membuat pekerjaan mental yang melelahkan menjadi rileks dan berkonsentrasi. Seperti dalam skema pengaruh musik berikut ini :



**Skema 1. 1**  
**Pengaruh Musik Dalam Proses Membaca Pemahaman**



Dalam situasi otak kiri sedang bekerja, seperti mempelajari materi baru, musik akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif sehingga masukannya dapat dipadukan dengan keseluruhan proses. Bagi otak kanan yang cenderung untuk terganggu selama belajar dan sebagainya, yang merupakan penyebab mengapa kadang-kadang melamun dan memperhatikan pemandangan sekitar ketika berniat untuk konsentrasi. Maka dengan memasang musik adalah cara efektif untuk melengkapi suasana ruang belajar sehingga dapat menyibukkan otak kanan ketika sedang berkonsentrasi pada aktifitas-aktifitas otak kiri.

Bagi Tunanetra indera pendengaran menjadi hal yang banyak digunakan baik dalam hal berjalan, belajar dan lain-lain, dalam hal ini musik bagi tunanetra sudah tidak asing lagi apalagi kebanyakan dari mereka mempunyai hobi dan keunggulan dalam bidang musik ini bahkan banyak tunanetra yang ahli dalam bermusik, baik dalam hal memainkan alat-alat musik. Dalam penelitian ini, musik yang dimaksudkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar bagi tunanetra dalam hal membaca suatu wacana, dalam hal ini diperlukan kerjasama yang seimbang antara perabaan untuk membaca Braille, konsentrasi dan musik yang disertakan dalam suasana membaca, dan sudah tentu diperlukan waktu untuk menyeimbangkan hal-hal tersebut. Jadi disinilah gunanya penelitian ini dilakukan, apakah terjadi konsentrasi dalam membaca pemahaman apabila musik digunakan sebagai penyerta suasana membaca.

Atas dasar inilah, peneliti merasa bahwa musik cukup relevan untuk diangkat sebagai salah satu bahan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan belajar siswa di SLB bagian A Pajajaran Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman bacaan yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar disertai alunan musik Mozart dengan kelompok siswa yang belajar disertai alunan musik alam pada siswa kelas lanjutan di SLB Negeri A Bandung”



### C. Definisi Operasional

Definisi operasional variable menurut Moh. Nazir (1983: 152) adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu:

1. Variabel bebas (*independent Variable*) adalah variabel yang diasumsikan menjadi penyebab munculnya variabel terikat (Ali, 1992:26). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- a). Musik Mozart

Musik mozart yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa musik karya Mozart yang telah direkam dan dipublikasikan dalam bentuk kaset album "Music While You Learn" volume 1, Produksi PT. Madamaya Utama, Karya Mozart dalam album ini terdiri dari beberapa lagu yang diproduksi untuk membantu pendengarannya dalam berkonsentrasi maupun belajar. Mozart merupakan seorang komponis yang ter-ekstrovert yang tafsir-tafsirnya cenderung lebih mudah dimengerti oleh pendengar, karena komponis yang tergolong ekstrovert dapat menjelmakan kesan-kesannya kedalam musik secara nyata dibandingkan komponis introvert. Komponis ekstrovert cenderung dapat dipilih untuk mendukung program pembelajaran, karena penggambaran situasi perasaan dan suasananya sangat jelas dijelmakan

kedalam musik, misalnya : suasana riang gembira dari Mozart, suasana romantis dari Paul Mauriat, Mantovani dan sebagainya. Penyertaan musik Mozart pada saat kegiatan membaca pemahaman berlangsung diharapkan mampu memberikan peningkatan pada hasil membaca pemahaman pada anak tunanetra kelas lanjutan.

b). Musik Alam

Musik alam adalah musik yang ditimbulkan dari suara-suara yang berasal dari alam, misalnya gemericik air, suara burung, angin, ombak, gemericik hujan, suara kilat dan sebagainya, dimana suara-suara tersebut timbul dari proses kehidupan alam. Suara alam dapat menimbulkan ketenangan bagi orang yang mendengarnya, saat kita mendengar suara gemericik air dan kicauan burung, seolah-olah membawa pikiran dan perasaan kita seperti berada ditengah hutan disisi sungai, yang pada akhirnya membawa suasana hati kita lebih rileks dan santai. Dan sudah terbukti, bagaimana pengaruh musik alam itu bagi kehidupan manusia. Wulaningrum Wibisono, S.Psi (Huda, 2007) mengatakan “jikalau kita merasa hari ini begitu berat, coba periksa lagi hidup Anda pada hari ini. Jangan-jangan kita belum mendengarkan musik dan bernyanyi”. Penyertaan musik alam pada saat kegiatan membaca pemahaman selain untuk meningkatkan hasil membaca pemahaman siswa juga sebagai pembanding music penyerta suasana kegiatan membaca pemahaman sebelumnya.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu variabel yang kemunculannya diasumsikan oleh variabel bebas ( Ali, 1992:26). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pemahaman bacaan (*reading for understanding*), membaca yang bersifat interpretatif di mana pembaca menarik kesimpulan, memproyeksikan akibat-akibat serta mengadakan interpretasi kata-kata. Seolah pembaca membaca kesempurnaan pengalamannya sendiri pada bacaan itu. Pemahaman bacaan di dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca bahan bacaan berupa wacana dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam wacana yang dilakukan oleh siswa tunanetra kelas lanjutan di SLB Negeri Bagian A Pajajaran Bandung.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan pemahaman bacaan antara kelompok siswa yang disertai musik Mozart dan kelompok siswa disertai musik alam pada siswa kelas lanjutan di SLB Negeri A Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

a. Bagi praktisi pendidikan khususnya guru SLB sebagai bahan masukan mengenai pemanfaatan alunan musik dalam meningkatkan proses belajar mengajar, terutama dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif yang dapat menstimulasi aspek kognitif dan kecerdasan emosional

- b. Masyarakat luas sebagai bahan informasi untuk mengenalkan bahwasannya musik tidak hanya sebagai alat hiburan saja melainkan sebagai sarana menstimulasi fungsi kerja otak, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.

